



## **Pengembangan Poster Infografis sebagai Media Pembelajaran Membaca Pemahaman Bahasa Prancis di SMAN 9 Bandar Lampung**

### *Développement d'une Affiche Infographique comme Support d'Apprentissage de la Compréhension Écrite en Français au SMAN 9 Bandar Lampung*

Restu Aryandi<sup>1</sup>, Diana Rosita<sup>2</sup>, Setia Rini<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Bahasa Perancis, FKIP Universitas Lampung, Indonesia

Email : [aryandirestu4@gmail.com](mailto:aryandirestu4@gmail.com)

#### **RÉSUMÉ**

*Cette recherche vise à développer un média visuel sous forme d'affiche infographique comme media d'apprentissage pour améliorer la compréhension écrite de français chez les élèves de SMAN 9 à Bandar Lampung et l'analyser leur opinion. Cette étude est motivée par le besoin d'un support pédagogique attractif et facile à comprendre afin d'aider les élèves à mieux saisir les textes en français. Cette recherche utilise la méthode de recherche et développement (R&D) avec le modèle ADDIE, mais se limite à la phase de développement, qui ne comprend que les étapes d'analyse, de conception et de développement ou, en abrégé, le modèle ADD. Le processus de développement commence par une analyse des besoins, suivie de la conception du design du affiche et du développement du média basé sur les principes de conception pédagogique. Après la création du média, le questionnaire a été distribué aux élèves de terminale afin de recueillir leurs opinion concernant l'utilisation du média, son contenu et aspect graphique. Les données collectées, analysées à l'aide de l'échelle de Likert, montrent un taux moyen de 92 %, ce qui se situe dans la catégorie "très bon" (76 % à 100 %). L'affiche infographique présente plusieurs avantages, notamment une compréhension facile du contenu, une motivation accrue des élèves, un design attractif et une simplification de l'apprentissage. Cependant, certaines limites ont été identifiées, telles que la taille des caractères trop petite, l'absence de traduction en indonésien et la fragilité du support (susceptible de se mouiller ou de se déchirer).*

**Mots-clés :** ADDIE, Affiche infographique, Compréhension écrite, Média d'apprentissage

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah media visual berupa poster infografis sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca bahasa Prancis siswa di SMAN 9 Bandar Lampung dan menganalisis pendapat mereka terhadap media tersebut. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami untuk membantu siswa dalam memahami teks bahasa Prancis. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE, namun dibatasi hingga tahap pengembangan, yaitu hanya mencakup tahap Analisis (*Analyze*), Perancangan (*Design*), dan Pengembangan (*Development*) atau disingkat menjadi model ADD. Proses pengembangan diawali dengan analisis kebutuhan, dilanjutkan dengan desain poster dan pengembangan media berdasarkan prinsip-prinsip desain instruksional. Setelah media selesai dikembangkan, kuesioner disebarkan kepada siswa kelas XII untuk mengumpulkan pendapat mereka tentang penggunaan media,

konten dan desain grafisnya. Data yang dikumpulkan, dianalisis menggunakan skala Likert, menunjukkan tingkat rata-rata 92%, yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik” (76% hingga 100%). Poster infografis menawarkan sejumlah keunggulan, termasuk kemudahan dalam memahami konten, peningkatan motivasi siswa, desain yang menarik dan pembelajaran yang lebih sederhana. Namun, sejumlah keterbatasan diidentifikasi, seperti ukuran huruf yang terlalu kecil, kurangnya terjemahan ke dalam bahasa Indonesia, dan kerapuhan media (kemungkinan basah atau sobek).

**Kata kunci:** ADDIE, Media Pembelajaran, Membaca Pemahaman, Poster Infografis

## PENDAHULUAN

Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa asing yang tidak hanya diajarkan di perguruan tinggi tetapi juga di tingkat sekolah menengah sederajat dan di berbagai lembaga pendidikan Informal seperti lembaga kursus. Pembelajaran bahasa Prancis tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan siswa pada aspek linguistik, tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dalam berbagai situasi.

Sesuai dengan standar pendidikan nasional, pembelajaran bahasa Prancis mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca (*compréhension écrite*), menyimak (*compréhension orale*), berbicara (*production Orale*), dan menulis (*production écrite*). Dari ke empat keterampilan tersebut, membaca pemahaman memiliki peran yang signifikan dalam membantu siswa memahami informasi yang disampaikan dan makna yang disajikan dalam teks (Yuniasari et al., 2023). Pemahaman bacaan dianggap dikuasai ketika pembaca mampu memahami teks pendek dan sederhana bahkan setelah membacanya beberapa kali. Pembaca diharapkan mampu mengenali kata-kata dan ekspresi sederhana, misalnya kata-kata pada kartu pos dan kalimat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Rosita & Kusriani, 2021).

Berdasarkan hasil observasi mengenai membaca pemahaman pada bulan Mei dan September 2024 di SMAN 9 Bandarlampung dengan melakukan wawancara kepada guru dan siswa sekaligus melakukan analisis kebutuhan melalui *google form* menunjukkan bahwa siswa masih mengalami berbagai kesulitan dalam memahami teks bahasa Prancis. Salah satu hambatan utama adalah perbedaan antara sistem ortografi dan fonologi bahasa Prancis yang membuat siswa kesulitan dalam kata tertulis dengan pengucapannya (Widodo, 2021)

Selain itu, kurangnya penguasaan kosakata bagi siswa juga menjadi faktor

penghambat dalam memahami teks bahasa Prancis. Untuk mengatasi hal ini, siswa perlu dibekali strategi yang efektif dalam mengidentifikasi dan memahami kosakata baru. Penguasaan kosakata yang baik merupakan kunci untuk memahami teks dengan lebih baik (Supriyadi, 2022). Kendala lainnya adalah kompleksitas tata bahasa dalam bahasa Prancis yang berbeda dari bahasa Indonesia sering kali membingungkan bagi siswa, sehingga menyulitkan siswa dalam memahami struktur kalimat yang benar (Hendri, 2020)

Di sisi lain, media pembelajaran yang masih didominasi oleh buku teks dan modul dianggap kurang menarik bagi siswa. Kurangnya variasi dalam media pembelajaran membuat suasana kelas menjadi monoton dan mengurangi minat siswa untuk belajar bahasa Prancis. Saat ini, terdapat banyak media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan. Dampak positif dari era Revolusi Industri 4.0 pun sangat layak untuk dihargai (Rini, 2020). Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan pada bulan September 2024, dari 26 siswa 22 di antaranya lebih menyukai media visual seperti gambar dan poster infografis yang dianggap lebih menarik dan mempermudah pemahaman mereka terhadap materi (Agus, 2023).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan inovasi dalam media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran berbasis visual seperti poster infografis menjadi salah satu solusi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa asing. Infografis memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami, sehingga dapat membantu meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap suatu materi (Mohamad, 2012). Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media infografis mampu meningkatkan retensi informasi dan mempermudah pemahaman

siswa dalam belajar bahasa asing (Shafipooora et al., 2016).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada pengembangan media poster infografis sebagai media pembelajaran dalam keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis di kalangan siswa terutama di SMAN 9 Bandarlampung. Dengan mengatasi kesulitan yang ada dan mengadaptasi metode yang lebih menarik, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami bahasa Prancis serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Penelitian ini penting dilakukan sebagai langkah awal dalam inovasi pembelajaran bahasa asing di sekolah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. ADDIE merupakan model desain penelitian yang meliputi 5 tahap atau langkah pengembangan yaitu (*analyze, design, development, implementation, dan evaluation*) (Branch, 2009). Namun karena adanya keterbatasan waktu dan dana dalam penelitian ini, maka hanya dilakukan pada 3 tahap yakni ADD (*Analyze, Design, Development*).

### 1) Analisis Kebutuhan

Penelitian ini membutuhkan beberapa sumber daya, seperti isi, teknologi, fasilitas, dan manusia. Observasi dan analisis dilakukan melalui wawancara dan *google form* untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran terutama dalam keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis serta kebutuhan siswa, termasuk media yang sering digunakan.

Analisis ini bertujuan untuk:

- a. Mengkaji proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis.

- b. Mengidentifikasi media yang digunakan dalam keterampilan membaca pemahaman.
- c. Menemukan permasalahan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis siswa.
- d. Menentukan kebutuhan akan media poster infografis.

Berdasarkan hasil analisis, pengembangan media pembelajaran berbasis poster infografis diperlukan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi dengan efektif.

### 2) Desain

Desain merupakan proses perencanaan media pembelajaran berdasarkan analisis kebutuhan dan wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan serta solusinya. Solusi tersebut diwujudkan dalam bentuk poster infografis yang dirancang untuk mendukung keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis. Tahap ini juga mencakup validasi oleh ahli materi dan ahli media guna memastikan kesiapan, kegunaan, dan efektivitas produk sebelum digunakan dalam pembelajaran.

### 3) Pengembangan Produk

Tahap pengembangan merupakan lanjutan dari tahap desain, di mana poster infografis dikembangkan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Langkah-langkah yang harus diperhatikan di antaranya:

- a. Menentukan tema poster
- b. Mencari dan menentukan materi yang akan digunakan untuk pengembangan produk
- c. Pembuatan kerangka (*outline*)
- d. Memilih gaya visual, palet warna, dan tipografi
- e. Pembuatan desain poster menggunakan aplikasi *Canva*

Setelah pengembangan produk dilakukan, langkah selanjutnya adalah proses validasi oleh ahli untuk memperoleh masukan guna perbaikan. Tahap pengembangan ini

menghasilkan media pembelajaran berupa poster infografis yang layak untuk digunakan.

Secara keseluruhan, model ADD melibatkan fase analisis, desain dan pengembangan yang saling berhubungan untuk menciptakan produk yang efektif. Pendekatan ini memungkinkan perancangan dan penerapan solusi yang memenuhi kebutuhan pemelajar bahasa Prancis secara sistematis.

Pada penelitian dan pengembangan ini menggunakan beberapa metode teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi dilakukan melalui wawancara, dengan asumsi bahwa responden memahami dirinya sendiri dan memberikan informasi yang benar serta dapat dipercaya. Peneliti dan responden harus memiliki interpretasi yang sama terhadap pertanyaan.

2) Lembar Penilaian

Lembar penilaian digunakan untuk mengevaluasi kelayakan konten dan media pembelajaran pada tahap validasi desain. Instrumen ini diberikan kepada ahli materi dan ahli media guna memastikan produk memenuhi standar kualitas dan kebutuhan pembelajaran. Metode ini efektif jika peneliti memahami variabel yang diukur dan ekspektasi responden, sehingga produk yang dihasilkan berkualitas secara teori dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

3) Angket Respon Siswa

Angket respon siswa digunakan untuk mengumpulkan data terkait kelebihan dan kekurangan media poster infografis. Pada angket respon siswa berisi pertanyaan atau pernyataan yang dijawab oleh siswa sebagai responden.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pengukuran data dengan skala Likert, uji reliabilitas, dan uji validitas menggunakan SPSS 25.

a. Skala Likert

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan skala likert untuk

mendesripsikan penilaian ahli. Skala likert diguaka untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2019), dengan interval 1-4. Berikut adalah skala penilaian Likert yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 1. Skala Penilaian Likert

Kriteria	Skala
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang Baik	2
Tidak Baik	1

Setelah data diperoleh, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui kualitas media pembelajaran membaca pemahaman dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\% = \dots$$

Setelah kuesioner diberikan, data kuantitatif ditafsirkan menjadi kualitatif berdasarkan acuan (Sugiyono, 2019), yaitu:

Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
0%	25%	50%	75% - 100%

Keterangan:

- 0% - 25% = Tidak Baik
- 26% - 50% = Kurang Baik
- 51% - 75% = Baik
- 76% - 100% = Sangat Baik

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang mengukur konsistensi data yang sama (Dharma, 2011). Menurut Fleiss (1981), nilai Kappa dalam uji reliabilitas dikategorikan sebagai berikut (Dharma, 2011).

- 0,00 - 0,40 = Rendah
- 0,41 - 0,59 = Sedang

0,60 - 0,74 = Baik

0,75 - 1,00 = Sangat Baik

c. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang mengukur akurasi data untuk menilai keabsahan informasi (Dharma, 2011). Dalam analisis kebutuhan dengan angket, validitas diuji menggunakan korelasi pearson melalui SPSS 25. Item dianggap valid jika koefisien korelasi (r) lebih dari 0,3 dan tidak valid kurang dari 0,3 (Dharma, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengembangkan media pembelajaran berupa poster infografis yang ditujukan untuk keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis bagi siswa kelas XII. Dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan metode R&D dengan pendekatan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation*, dan *Evaluation*. Akan tetapi, pada penelitian ini dilakukan hanya sampai pada tahap pengemangan karena keterbatasan waktu dan dana. Untuk sampai tahap implementasi dan evaluasi diperlukan adanya penelitian lanjutan secara berkala. Berikut adalah hasil penelitian pengembangan media pembelajaran poster infografis dengan pendekatan ADD pada materi *la vie scolaire*.

### 1) Analisis Kebutuhan

Tahap analisis merupakan langkah awal dalam pengembangan media pembelajaran berupa poster infografis. Analisis kebutuhan yang dilakukan mencakup dua aspek utama yaitu; kebutuhan guru dan siswa. Pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara dengan satu guru bahasa Prancis di SMAN 9 Bandarlampung, sementara pendekatan kuantitatif menggunakan angket yang diisi oleh 30 siswa kelas XII. Hasil analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengoptimalkan penggunaan poster

infografis dalam mendukung proses pembelajaran.

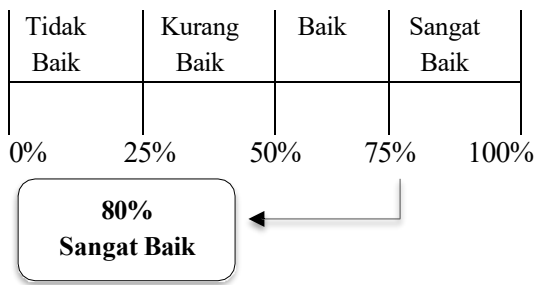
#### a. Analisis Kebutuhan Guru

Hasil dari wawancara analisis kebutuhan guru dapat disimpulkan bahwa kesenjangan keterampilan berbahasa Prancis siswa menunjukkan beberapa kendala. Siswa kesulitan dalam keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dikarenakan kurangnya praktik, variasi metode pembelajaran, dan keterbatasan penggunaan media di kelas. Guru telah berupaya dengan berbagai metode seperti diskusi kelompok, permainan peran, hingga menggunakan audiovisual. Namun, partisipasi siswa masih bervariasi. Penggunaan buku teks yang dominan dan kurangnya media visual yang interaktif juga menjadi faktor penghambat. Untuk mengatasi hambatan belajar tersebut, perlu adanya peningkatan frekuensi aktivitas berbicara, penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, pendekatan pembelajaran yang lebih komunikatif, serta umpan balik yang konstruktif dari guru. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pembelajaran bahasa yang efektif seharusnya memberikan siswa banyak kesempatan untuk berbicara dalam lingkungan yang mendukung. Hal ini juga melibatkan penggunaan berbagai media untuk mempermudah pemahaman, penerapan pendekatan yang komunikatif dalam konteks nyata, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk secara bertahap meningkatkan keterampilan siswa (Brown & Lee, 2007). Dengan demikian, diharapkan kualitas pembelajaran bahasa Prancis dapat ditingkatkan dan siswa dapat mencapai kompetensi yang lebih baik. Oleh karena itu, media pembelajaran poster infografis merupakan hal yang baru dan setuju untuk dikembangkannya poster infografis bahasa Prancis *niveau débutant*.

#### b. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Angket analisis kebutuhan telah disebarkan kepada 30 responden yang terdiri

dari siswa kelas XII di SMAN 9 Bandarlampung. Setelah para responden mengisi angket tersebut, diperoleh hasil kumulatif dari 30 responden terhadap angket analisis kebutuhan peserta didik terkait penggunaan poster infografis untuk keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis *niveau débutant*.



Keterangan:  
 0% - 25% = Kurang baik  
 26% - 50% = Cukup Baik  
 51% - 75% = Baik  
 76% - 100% = Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket analisis kebutuhan yang telah dilakukan terhadap siswa kelas XII di SMAN 9 Bandarlampung, diperoleh skor 958 dengan persentase 80%, yang masuk dalam kategori sangat baik. Selain itu, angket analisis kebutuhan ini juga diuji untuk reliabilitas dan validitasnya menggunakan SPSS 25. Berikut ini adalah hasil dari pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan SPSS 25.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Analisis Kebutuhan

Cronbach's Alpha	N of items
.071	10

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai 0,701 yang mengindikasikan bahwa reliabilitas angket ini dapat dikategorikan sebagai baik. Di sisi lain, uji validitas angket menunjukkan bahwa pernyataan nomor 3,4,5,6,7,9, dan 10 dinyatakan valid, sedangkan pernyataan nomor 1,2, dan 8 tidak

memenuhi kriteria validitas. Ketidakvalidan beberapa butir dapat disebabkan oleh rendahnya korelasi dengan variabel utama, kurangnya kejelasan redaksi, atau ketidaksesuaian dengan konsep yang diukur. Oleh karena itu, butir-butir yang tidak valid perlu diperbaiki atau diganti agar angket dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan dapat dipercaya dalam penelitian.

### 2) Desain

Tahap ini adalah langkah dalam mendesain konsep isi untuk poster infografis. Konsep tersebut dirancang dengan merujuk pada hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan terhadap guru dan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa media poster infografis belum pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis di sekolah. Guru menginginkan materi bahasa Prancis yang mudah sesuai dengan tingkat pemelajar SMA, yaitu *niveau débutant* (A1-A2). Selain itu, guru juga mengharapkan agar soal-soal serta latihan umpan balik yang dibuat dapat mempermudah siswa dalam memahami materi *la vie scolaire*.

Dalam hal ini, grafis instruksional yang efektif memiliki keterkaitan yang erat dengan proses kognitif peserta didik. Grafis ini bertujuan untuk mengurangi beban kognitif yang tidak relevan serta meningkatkan pemahaman melalui penggunaan warna, tipografi, dan pengaturan spasial yang tepat (Lohr, 2008). Oleh karena itu, desain poster infografis harus memperhatikan aspek-aspek visual tersebut agar dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

### 3) Pengembangan Produk

Tahap ini adalah proses mengaktualisasikan desain dari poster infografis yang telah disusun sebelumnya. Rancangan dikembangkan dan membuat soal untuk poster infografis berbahasa Prancis *niveau débutant* dalam jangka waktu sekitar

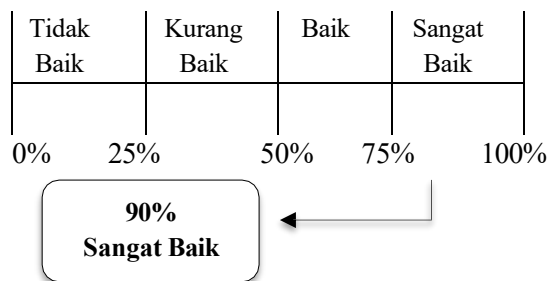
satu bulan, yaitu pada bulan Januari 2025. Pada desain awal ini, peneliti membuat poster infografis dengan tema “*la vie quotidienne*” yang berfokus pada kegiatan di lingkungan sekolah “*la vie scolaire*”, tema ini diambil berdasarkan CECRL dan hasil diskusi dengan guru bahasa Prancis di SMAN 9 Bandar Lampung. Terdapat empat konten berbeda pada desain awal yang berjudul “*Retour à l’école*”, “*Respectez les regles de l’école*”, “*Les activités amusantes à l’école*”, dan “*Exploration des matières scolaires*”. Untuk setiap konten poster, disusun pula soal yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal benar/salah.

Setelah realisasi desain awal produk poster infografis *niveau débutant* telah selesai dibuat, poster infografis ini mengalami beberapa revisi sebelum proses validasi produk. Pada revisi pertama yang dilakukan oleh dosen pembimbing pada tanggal 22 Januari 2025, beberapa kosakata yang menggunakan bentuk *infinitif* diubah menjadi bentuk *impératif* dan beberapa perubahan redaksi. Selain itu, kata-kata dalam bahasa Inggris diganti menjadi bahasa Prancis, sementara kosakata yang masuk ke dalam *niveau* B1-B2 disesuaikan menjadi kosakata yang sesuai dengan *niveau débutant* A1-A2. Selain itu, 2 konten infografis baru ditambahkan dengan judul “*Matériel à l’école*”, “*Découvrir les installations de l’école*”.

Pada revisi kedua yang dilaksanakan pada tanggal 03 Februari 2025, beberapa isi dan kosakata telah disesuaikan, penambahan artikel pada kosakata tertentu dilakukan, serta perbaikan dilakukan terhadap isi penjelasan yang sebelumnya keliru. Di samping itu, peneliti juga menambahkan satu konten infografis berjudul “*7 habitudes des super enfants Indonésiens*” dan menyertakan gambar pada beberapa bagian soal.

**Hasil Validasi Ahli Materi dan Uji Kesesuaian Materi dalam Poster Infografis**

Uji validitas materi sangat penting untuk memastikan kelayakan materi yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini, konten yang dimuat dalam poster infografis diperiksa oleh para ahli materi untuk mengevaluasi kesesuaiannya dengan tingkat materi yang ditentukan. Proses uji validitas ini dilakukan oleh Ahli Materi 1 yang merupakan seorang pengajar dari Institut Français Indonesia – Surabaya, serta Ahli Materi 2, seorang pengajar Bahasa Prancis di SMAN 9 Bandarlampung. Berikut ini adalah hasil dari uji validitas yang dilakukan oleh Ahli Materi 1.



Keterangan:

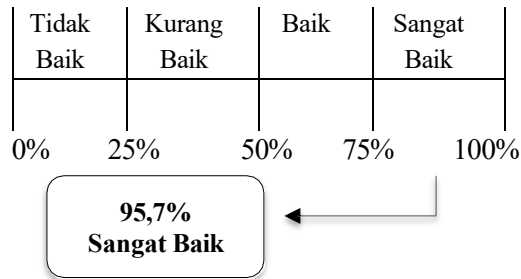
- 0% - 25% = Kurang baik
- 26% - 50% = Cukup Baik
- 51% - 75% = Baik
- 76% - 100% = Sangat Baik

Hasil perhitungan uji validitas dari Ahli Materi 1 diperoleh jumlah skor 72 dengan persentase 90%, yang mana termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan penilaian ahli materi 1, diperoleh saran dan masukan mengenai media yang dikembangkan yaitu, 1) ukuran beberapa tulisan yang kurang mudah dibaca dan tidak konsisten antara satu poin dengan poin lainnya di bagian yang sama, 2) konsistensi penggunaan struktur kalimat perlu ditingkatkan terutama di satu poster atau setidaknya di bagian yang sama, dan 3) diharapkan untuk menyederhanakan redaksi agar lebih mudah dipahami oleh pengguna. Berdasarkan saran dan masukan yang diberikan oleh ahli materi 1 maka didapatkan

kesimpulan bahwa media poster infografis layak digunakan setelah revisi

Sementara itu, tabel di bawah ini merupakan hasil uji validasi Ahli Materi 2.



Keterangan:

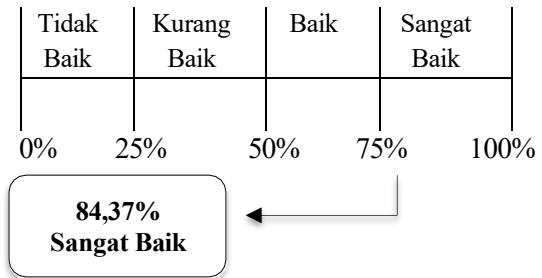
- 0% - 25% = Kurang baik
- 26% - 50% = Cukup Baik
- 51% - 75% = Baik
- 76% - 100% = Sangat Baik

Hasil perhitungan uji validitas dari Ahli Materi 2 diperoleh jumlah skor 78 dengan persentase 97,5%, yang mana termasuk ke dalam kategori sangat baik. Berdasarkan ahli materi 2, diperoleh saran dan masukan bahwa media poster infografis yang dikembangkan dapat digunakan untuk tema/materi bahasa Prancis lainnya. Variasi materi dapat ditambahkan guna mendalami suatu materi. Meskipun begitu, media yang sudah dikembangkan tidak mendapatkan revisi apapun sehingga dapat disimpulkan bahwa media poster infografis dapat digunakan tanpa revisi.

**Hasil Validasi Ahli Media dan Uji Kelayakan Materi dalam Poster Infografis**

Uji validitas media sangat penting dilakukan untuk menilai kelayakan media yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini, media poster infografis yang digunakan diperiksa oleh para ahli media, dengan fokus pada penyajian, isi, dan kepraktisannya. Pengujian ini dilakukan oleh Ahli Media 1 yang merupakan Dosen Bahasa di *Institut National des Langues et Civilisation Orientales* (INALCO) Paris dan Ahli Media 2, Dosen Pendidikan Bahasa

Prancis di Universitas Lampung. Berikut ini adalah data hasil uji validitas yang diperoleh dari Ahli Media 1.



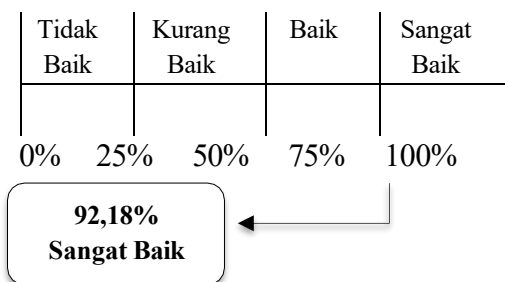
Keterangan:

- 0% - 25% = Kurang baik
- 26% - 50% = Cukup Baik
- 51% - 75% = Baik
- 76% - 100% = Sangat Baik

Hasil perhitungan uji validitas dari Ahli Media 1 diperoleh jumlah skor 54 dengan persentase 84,37%, yang mana termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan penilaian ahli media 1, di peroleh saran dan masukan mengenai kepenulisan dalam bahasa Prancis dan perubahan judul konten. Maka dapat disimpulkan bahwa media poster infografis yang dikembangkan layak digunakan setelah revisi.

Selanjutnya, tabel di bawah ini adalah hasil uji validitas Ahli Media 2.



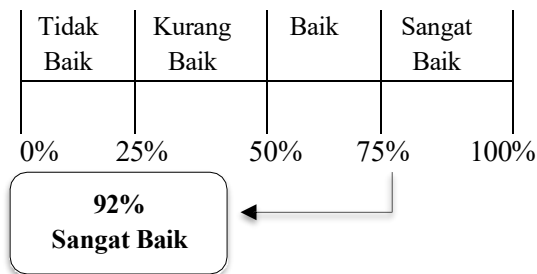
Hasil perhitungan uji validitas dari Ahli Media 2 diperoleh jumlah skor 59 dengan persentase 92,18%, yang mana termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan penilaian ahli media 2, diperoleh saran dan masukan mengenai perubahan fokus isi, di antaranya 1) fokus pada *vocabulaire dans la classe*, dan 2) Fokus

pada ruangan-ruangan umum yang memang ada di sekolah. Adanya saran dan masukan tersebut maka disimpulkan bahwa media poster infografis dapat digunakan setelah direvisi.

**Hasil Respon Siswa**

Guna mengetahui kelebihan dan kekurangan dari media pembelajaran berbasis poster infografis yang telah dikembangkan, dilakukan survei dengan menggunakan angket kepada siswa di SMAN 9 Bandarlampung. Tujuan dari angket ini adalah untuk mengumpulkan data mengenai beberapa komponen yaitu, penggunaan media, materi, kegrafikan, serta kelebihan dan kekurangan dari media pembelajaran tersebut. Angket yang disebarakan kepada siswa terdiri dari delapan pertanyaan tertutup dan dua pertanyaan terbuka. Berikut adalah hasil jawaban responden terhadap delapan pertanyaan tertutup yang ada dalam angket tersebut.



Keterangan:

- 0% - 25% = Kurang baik
- 26% - 50% = Cukup Baik
- 51% - 75% = Baik
- 76% - 100% = Sangat Baik

Hasil rata-rata dari angket respon siswa, yang terdiri dari delapan butir pertanyaan, diperoleh skor 883 dengan persentase 92%. Angka ini termasuk ke dalam kategori sangat baik berdasarkan Skala Likert. Selanjutnya, berikut hasil uji reliabilitas dan validitas angket respon siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Respon Siswa

Cronbach's Alpha	N of items
.071	10

Hasil uji reliabilitas menunjukkan angka 0,708 yang mengindikasikan bahwa reliabilitas hasil angket ini tergolong baik. Di sisi lain, uji validitas untuk angket respon siswa menunjukkan bahwa semua pernyataan dari satu hingga delapan adalah valid.

Selanjutnya, peneliti juga menyajikan kelebihan dan kekurangan dari poster infografis *niveau débutant*, peneliti menyajikan dalam tabel berikut ini.

**Kelebihan dan Kekurangan Media Poster Infografis**

Kelebihan dan kekurangan poster infografis *niveau débutant* dapat dipahami melalui angket yang disusun berdasarkan respon siswa mengenai media pembelajaran poster infografis. Dalam angket tersebut, terdapat dua pertanyaan terbuka di bagian akhir angket. Peneliti kemudian mengelompokkan pendapat tentang kelebihan poster infografis menjadi empat kategori

Tabel 4. Kelebihan Media

Keterangan	Jawaban Responden	Persen tase
1. Mudah dipahami	15	50%
2. Meningkatkan motivasi belajar	5	17%
3. Desain yang menarik	18	60%
4. Mempermudah dalam Pembelajaran membaca pemahaman	3	10%

Tabel di atas menyajikan pendapat dari 30 responden terkait angket yang diberikan kepada siswa, khususnya pada bagian pertanyaan terbuka. Untuk kelebihan yang pertama, para responden mengungkapkan bahwa media pembelajaran poster infografis *niveau débutant* ini mudah dipahami. Mereka

menilai penggunaan bahasa dan kata-kata yang sederhana, baik dalam isi maupun soal, menjadi faktor utama. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa level A1-A2, seseorang dapat memahami dan menggunakan ekspresi yang umum dalam kehidupan sehari-hari, serta ungkapan yang sangat sederhana yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan (Conseil de l'Europe, 2001).

Kelebihan kedua dari penggunaan poster infografis adalah peningkatan motivasi belajar. hal ini disebabkan oleh adanya daya tarik visual yang dimiliki poster, sejalan dengan pendapat yang menjelaskan bahwa poster sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa karena sifatnya yang menarik, praktis, dan mudah dipahami (Daryanto, 2016).

Kelebihan ketiga adalah desain yang menarik. Menurut (Smiciklas, 2012), Poster infografis mampu menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi visual yang lebih mudah dicerna dan menarik perhatian, sehingga membantu dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa. Kelebihan yang keempat adalah kemudahan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Poster infografis dapat diakses dalam bentuk cetak maupun digital. Selain itu, terdapat *barcode* pada poster infografis yang mengarah pada soal-soal latihan, memberikan kemudahan dan kesempatan kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka.

Tabel 5. Kekurangan Media

Keterangan	Jawaban Responden	Persen tase
1. Ukuran huruf terlalu kecil	2	7%
2. Tidak ada terjemahan bahasa Indonesia	1	3%
3. Mudah basah dan robek	1	3%

Di sisi lain, para responden mengidentifikasi beberapa kekurangan. Pertama, ukuran huruf pada poster dianggap terlalu kecil, sehingga dapat menyulitkan jika dilihat dari jarak jauh. Sejalan dengan pendapat yang menyebutkan bahwa ukuran tipografi harus mempertimbangkan jarak pandang agar informasi tetap mudah dibaca.

Ukuran yang terlalu kecil, terutama pada poster atau materi iklan yang dilihat dari jarak jauh, akan mengurangi efektivitas komunikasi visual (Lidwell et al., 2010). Kekurangan kedua yang disebutkan adalah kurangnya terjemahan dalam bahasa Indonesia. Poster infografis ini berfungsi sebagai sarana pembelajaran untuk materi berbahasa Prancis. Oleh karena itu, tidak adanya terjemahan dalam bahasa Indonesia dimaksudkan agar siswa lebih aktif mencari dan memahami kosakata yang mungkin belum familiar bagi mereka dalam proses pembelajaran.

Kekurangan ketiga dari produk ini adalah kemudahannya untuk basah dan robek, karena terbuat dari kertas yang rentan terhadap air dan juga robek. Untuk mengatasi masalah tersebut, pengguna disarankan agar lebih berhati-hati dalam meletakkan poster dan menghindari tempat-tempat yang berisiko terkena air, serta disarankan penggunaan bahan pelapis atau perlindungan tambahan. Namun, ada solusi alternatif yaitu poster infografis ini juga tersedia dalam format digital melalui aplikasi *Pinterest*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pengembangan media poster infografis sebagai media pembelajaran dalam keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis siswa pada Bab IV yang mengacu pada rumusan masalah, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran poster infografis tingkat pemula (*niveau débutant* A1-A2) dengan

model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang dibatasi hanya pada tahap ADD (*Analyze, Design, Development*). *Poster infografis ini menyajikan* kosakata kehidupan di sekolah yang terbagi dalam tujuh konten berbeda. Setiap poster tidak hanya memperkenalkan konsep tersebut, tetapi juga dilengkapi dengan 15 soal latihan yang relevan.

2. Poster infografis yang dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dapat digunakan secara efektif baik dalam bentuk yang telah direvisi maupun dalam pengembangannya untuk materi lain.
3. Poster Infografis layak digunakan sebagai media pembelajaran karena telah memiliki tampilan yang menarik, struktur yang jelas, serta efektif dalam menyampaikan informasi secara visual dan mendukung pemahaman pengguna secara optimal.
4. Media poster infografis memiliki kelebihan seperti desain yang menarik, mempermudah pemahaman membaca, meningkatkan motivasi belajar, dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami. Namun, kekurangannya meliputi ukuran huruf yang terlalu kecil, ketiadaan terjemahan bahasa Indonesia, serta mudah basah dan robek

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa aspek yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian berikutnya. Beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian mendatang antara lain:

- a) Peneliti selanjutnya dapat menambahkan audio sebagai media pembelajaran untuk melengkapi poster infografis ini.
- b) Materi pada poster infografis ini dapat dikembangkan menjadi materi bahasa Prancis lainnya.

- c) Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media poster infografis ini untuk keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, menulis, berbicara, dan tata bahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. (2023). Peran Media Visual dalam Pembelajaran Bahasa Asing. *Jurnal Pendidikan*.
- Branch, R. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer.
- Brown, H. D., & Lee, H. (2007). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Pearson Education.
- Conseil de l'Europe. (2001). *Cadre europeen commun de reference pour les langues*. (Les Édition). Unité des Politiques linguistiques.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Gava Media.
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. CV. Trans Info Media.
- Hendri, S. (2020). Tata Bahasa dan Pemahaman Teks dalam Pembelajaran Bahasa Prancis. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.
- Lidwell, W., Holden, K., & Butler, J. (2010). *Universal Principles of Design*. Rockport Publishers.
- Lohr, L. L. (2008). *Creating Graphics for Learning and Performance: Lessons in Visual Literacy* (2nd ed.).
- Mohamad. (2012). Infografis Sebagai Bahasa Visual pada Surat Kabar. *Jurnal Techno.COM*, 11(4), 157.
- Rini, S. (2020). Bahasa Prancis yang Menyenangkan dengan Aplikasi Kahoot. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Ke-4 Pembelajaran Bahasa Asing Di Era Digital*.
- Rosita, D., & Kusriani, N. (2021). Description De La Compréhension Du Cccr Niveau

- A1 Pour Les Enseignants De Français Dans Les Écoles Secondaires À Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Budaya*, 22–36.
- Shafipoor, M., Sarayloob, R., & Shafipoor, A. (2016). Infographic (information graphic); a tool for increasing the efficiency of teaching and learning processes. *International Academic Journal of Innovative Research*, 3(4), 31.
- Smiciklas, M. (2012). *The Power of Infographics: Using Pictures to Communicate and Connect with Your Audiences*. Indianapolis: Que Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. DR. Ir. Sutopo, S. Pd.)*. Alfabeta, cv.
- Supriyadi, J. (2022). Penguasaan Kosakata dalam Pembelajaran Bahasa Asing. *Jurnal Linguistik Terapan*.
- Widodo, T. (2021). Kesalahan Pengucapan dan Dampaknya pada Pemahaman Bahasa Prancis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing*.
- Yuniasari, T., Dewi, A. N., Darmawangsa, D., & Sunendar, D. (2023). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Multimodal untuk Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Jurnal Pendidikan Mandala*.